

INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai bentuk penggunaan lahan dominan untuk fungsi pertanian, meskipun demikian selama dekade terakhir sektor jasa dan pariwisata cukup berkembang dan menyebabkan berkembangnya sektor informal. Jika dilihat dari sisi ketenagakerjaan angka pengangguran terbuka sangat kecil dibanding angka setengah pengangguran, karena angkatan kerja di negara berkembang tidak tahan untuk lama menjadi penganggur terbuka. Lain halnya yang terjadi di negara maju dimana angka pengangguran terbuka justru lebih tinggi karena ada jaminan hidup bagi para penganggur. Pada masa krisis ekonomi jumlah setengah pengangguran di D.I. Yogyakarta diperkirakan meningkat dan menambah permasalahan ketenagakerjaan yang telah ada. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui seberapa besar pekerja setengah pengangguran dapat ditingkatkan kondisinya menjadi pekerja penuh, kemudian pada struktur pekerjaan yang mana pekerja tersebut dapat dimanfaatkan penuh.

Penelitian ini menggunakan data sekunder utamanya SAKERNAS tahun 1998. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tabel silang yang diolah dengan menggunakan program *SPSS for Windows Version 7.5*.

Beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Setengah pengangguran aktif yang bersedia menjadi pekerja penuh didominasi oleh pekerja laki-laki berumur 25 – 34 tahun, berpendidikan rendah, bekerja di sektor pertanian, berstatus pekerjaan informal, dan sebagai pekerja kasar. Mereka mencari pekerjaan lagi karena beberapa alasan yaitu karena pekerjaan yang ada kurang sesuai, tanggung jawab mencari nafkah, untuk menambah penghasilan dan karena PHK. Sementara itu setengah pengangguran pasif yang bersedia menerima tawaran pekerjaan didominasi oleh pekerja laki-laki berumur 25 – 34 tahun, berpendidikan tinggi, bekerja di sektor jasa, dengan status pekerjaan formal dan sebagai pekerja setengah terampil, sedangkan setengah pengangguran sukarela didominasi oleh pekerja perempuan, berumur 55 +, berpendidikan rendah, bekerja di sektor manufaktur, dengan status pekerjaan informal dan sebagai pekerja kasar. Mereka tidak mencari pekerjaan dengan alasan merasa sudah cukup dan karena mengurus rumah tangga.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setengah pengangguran ada yang bersedia menerima tawaran pekerjaan, ada yang bersedia menjadi pekerja paruh waktu dan ada pula yang bersedia menjadi pekerja penuh waktu. Kini yang perlu ditangani selanjutnya adalah setengah pengangguran sukarela yang tidak bersedia menerima tawaran pekerjaan dan kehidupannya masih miskin. Maka perlu adanya perluasan kesempatan kerja baik yang bersifat penuh waktu maupun yang bersifat paruh waktu. Selain itu kebijakan pengupahan dan kesejahteraan buruh perlu direalisasikan secara adil sehingga ketimpangan yang ada selama ini dapat teratasi.

ABSTRACT

Yogyakarta Special Region have the landuse dominantly used for agriculture. Even so in this decade the service sector and the tourism sector are growing up and causing thr informal sector growth. Looked from problem of employment, the open employed rate is very small if compared with under employed rate, Because labour force in the developing country is not stand for long to be open employed. Other wise that happened at modern country with the open employed rate higer. Thus, in economic crisis time, it is predicted that the number of the under employed in Yogyakarta Special Region is increasingly high. And, it will create a new problem of employment. This study aims, generally, to know how far the under employed can be developed, in which their status changes become the full time workers, and which work structure of which the workers can benefitly work inside is.

This study uses the main secondary data, the 1998 SAKERNAS, with the consideration that SAKERNAS is a special course to gather the labour data, wholly, continously, and appropriately compared to another survey. The analysis technique used here is a cross-table analysis which is processed by using the programe of SPSS for Windows Version 7.5.

Some issues found in this study are about active under employed which are willingly to be the full time workers. It is dominantly chosen by male worker in the age of 25 to 34 years, with low education, working in the agricultural sector, being the informal workers, and also the blue collars. They look for another job are due to many reasons such as, the inedequate work they have had, the responsibility to earn the family, and the effort to increase the income because of the suspension. Meanwhile, the passive under-employed who are ready to fill the vocation are dominantly consisting of the 25 to 34 year-male workers, with hight education, working only in service sector as the formal workers, and as the white collars, for a while voluntary under employed dominantly by female worker in the age of 55 years, with low education, working in the manufacture sector, being the informal and also blue collars. They didn't try to find any job because of the reason that they have already felt satisfied with their life and also because of their daily work as house-wives.

The result of the study may be concluded that the existing under-employed who are ready to fill the vocation could be divided into two groups, that is, as the part time workers and as the full time workers. The next problem which needs the solution is those who are voluntary under employed and not ready for the vocation but they are poor. Therefore, it is needed to enlarge the vocation offered both as part-timer and as full timer. Beside, the policy of the salary and the welfare of the worker's life must be realize so fairly that it will take out the injustice.